

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 9 Bokat Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah

Nursam, Mestawaty, dan Fatmah Dhafir

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Bokat pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Bokat Kab. Buol pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Jumlah siswa sebanyak 11 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, LKS untuk pengamatan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 7 dari 11 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,6% dan daya serap klasikal 76,4%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II siswa yang tuntas 9 dari 11 siswa atau ketuntasan klasikal 81,8% dan daya serap klasikal sebesar 81,8%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 9 Bokat Kab. Buol.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Selama ini guru memang belum mengoptimalkan berbagai sumber belajar yang bermakna, sumber belajar yang bisa meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Padahal sumber belajar yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar sekolah adalah berupa beberapa tanaman di kebun sekolah, misalnya pohon pepaya, pohon pisang, dan umbi-umbian. Ada pula beberapa tanaman di halaman sekolah yang dapat dijadikan sebagai bahan pengamatan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai tumbuhan hijau. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, tentunya berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dan hasil belajar yang dicapai

siswa setelah pembelajaran. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 pada semester Genap masih sangat rendah yaitu 6,0 atau dari 11 siswa 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN 9 Bokat adalah 70 untuk mata pelajaran IPA.

Pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA. Sumber belajar tersebut dipilih karena lingkungan sekitar sekolah banyak tersedia hal nyata, benda-benda konkrit yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan juga dapat menjadi contoh nyata. Sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar SDN 9 Bokat terdiri dari halaman sekolah, kebun sekolah dan perkebunan warga dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek pengamatan yang berkaitan dengan materi mata pelajaran IPA mengenai ciri-ciri tumbuhan hijau dalam melakukan proses penyerapan makanan. Media yang digunakan dalam proses pengamatan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didalamnya dituliskan petunjuk pelaksanaan kegiatan siswa pada saat pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan keadaan di sekolah tersebut dan pemaparan yang dimaksud di atas, maka penelitian ini adalah “meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 9 Bokat dengan memanfaatkan lingkungan sekolah”. Adapun alasan pemilihan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar keanekaragaman tumbuhan karena adanya faktor kemudahan, kepraktisan, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan tidak perlunya melibatkan biaya operasional dalam kegiatan observasinya.

Menurut Darmodjo (1993), lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD karena dapat digunakan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sebagai sarana belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa data hasil observasi dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan, yaitu siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 (RPP terlampir) dan terdiri dari 2 (dua) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di sediakan guru. Demikian juga pada siklus II terdiri dari 2 (dua) pertemuan, dan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. RPP siklus II terlampir. Siklus I pertemuan 1 membahas materi tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dan pertemuan 2 membahas materi tentang tempat menyimpan makanan cadangan pada tumbuhan hijau. Siklus II membahas materi tentang bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, dan pada pertemuan 2 siklus II membahas materi tentang tumbuhan yang bermanfaat sebagai penyedap rasa, obat-obatan, bahan sandang, dan peralatan rumah tangga.

Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:17). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa hasil wawancara dan observasi.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berupa bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir. (2) Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku obyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 9 Bokat Kabupaten Buol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 semester II dengan

jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Mereduksi Data; Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh melalui observasi.
2. Penyajian Data; Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narati sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi; adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah:

1. Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (SDN 9 Bokat).

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (SDN 9 Bokat).

3. Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum P$ = Skor yang diperoleh siswa

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70 % (SDN 9 Bokat).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas V SDN 9 Bokat dan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2014.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
3. Menyiapkan LKS yang digunakan dalam kegiatan pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang :

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdo'a dan mengecek kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan apersepsi dan motivasi berupa pertanyaan
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran
 - d. Pembentukan kelompok untuk kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diarahkan memahami peta konsep tentang tumbuhan hijau
 - b. Tanya jawab tentang tumbuhan hijau yang biasa dilihat di sekitar rumah.
 - c. Menjelaskan materi tentang tumbuhan hijau

- d. Mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, yaitu di kebun sekolah dan halaman sekolah.
 - e. Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
 - f. Menjelaskan cara pengisian LKS dan mengarahkan siswa saling bekerjasama dengan teman kelompoknya.
 - g. Pengamatan yang dilakukan siswa mengenai tumbuhan hijau yang terdapat di sekitar sekolah.
 - h. Setelah melakukan pengamatan, siswa di arahkan kembali ke kelas dan masing-masing kelompok membacakan hasil pengamatannya di depan kelas
 - i. Mengarahkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan mencocokkan jawaban
 - j. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil laporannya sempurna
 - k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti atau tidak dimengerti.
3. Penutup
- a. Menyimpulkan materi
 - b. Memberikan tugas rumah.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk melanjutkan pertemuan berikutnya (pertemuan 2 siklus I).

Indikator kinerja, yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori “baik, dan sangat baik”.dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dapat dikategorikan dengan persentase berikut ini:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$: Sangat baik
$70 \% \leq NR < 90 \%$: Baik
$60 \% \leq NR < 70 \%$: Cukup
$50 \% \leq NR < 60 \%$: Kurang

2. Nilai hasil pada siswa pada tiap pertemuan satu siklus mencapai Daya Serap Individu (DSI) minimal 70 % dan Ketuntasan Klasikal minimal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Tindakan siklus I menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kemudian dievaluasi menggunakan tes hasil belajar akhir tindakan siklus I. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus dan 13 Agustus tahun 2014.

Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 4 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah skor 3, 2, 2, dan 3. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 10. Sebaliknya, siswa yang menjawab semua soal dengan salah memperoleh nilai 0. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Tes Tindakan Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	11
4.	Banyak siswa yang tuntas	7
5.	Persentase tuntas klasikal	63,6%
6.	Persentase daya serap klasikal	76,4%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar sains siswa kelas V SDN 9 Bokat, diperoleh persentase tuntas klasikal 63,6% dan persentase daya serap klasikal 76,4%. Meskipun daya serap klasikal sudah mencapai indikator yaitu 70%, namun ketuntasan klasikal 80% belum tercapai.

Dari segi materi ajar, masih terdapat siswa yang belum tuntas secara individu yaitu terdapat 7 siswa dari 11 siswa yang mengikuti tes, sehingga peneliti

melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I atau materi yang belum dipahami siswa akan diperjelas kembali.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 18 dari skor maksimal 32 diperoleh persentase rata-rata 56,3% dengan kriteria kurang. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 diperoleh persentase rata-rata 78,1% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu berada pada kriteria baik atau sangat baik, namun peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sebab pada kegiatan observasi aktivitas siswa, masih ada siswa yang belum aktif mengerjakan LKS dan melakukan kegiatan yang ditugaskan oleh guru.

Hasil Siklus II

Pada tindakan siklus II diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA seperti halnya pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa LKS untuk kegiatan pengamatan, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada akhir pelaksanaan siklus II dilakukan evaluasi. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 Agustus 2014 selama dua kali pertemuan dengan jumlah jam pelajaran 2 x 35 menit tiap pertemuan. Selama penelitian, peneliti didampingi oleh observer yang membantu mengamati semua kegiatan siswa.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 nomor. Bobot skor masing-masing soal adalah 2 untuk soal nomor 1, 2, dan 5, skor 3 untuk soal nomor 3, dan skor 1 untuk soal nomor 4. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 10. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Tes Tindakan Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	11
4.	Banyak siswa yang tuntas	9
5.	Persentase tuntas klasikal	81,8%
6.	Persentase daya serap klasikal	81,8%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Bokat sudah menunjukkan hasil yang baik dengan persentase daya serap klasikal 81,8% dan persentase ketuntasan klasikal 81,8%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dari segi materi ajar, rata-rata siswa dapat menyelesaikan soal pada tes hasil belajar tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 28 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase rata-rata 87,5% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 diperoleh persentase rata-rata 96,9% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Pembahasan

1. Aktivitas selama Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPA. Siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mengenali berbagai makhluk hidup di sekitarnya, dimulai dari lingkungan tempat belajarnya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dinilai meningkat pada setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2, yaitu diperoleh persentase dengan kriteria kurang dan baik. Aspek penilaian yang dinilai 2 (cukup) pada pertemuan 1 adalah: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dinilai masih cukup sebab ada siswa yang tidak tenang saat pembelajaran akan dimulai dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penyampaian guru tentang materi yang akan dipelajari; (2) memperhatikan tujuan pembelajaran yang

disampaikan guru dinilai cukup sebab ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mencatat dan tidak memberi tanggapan atas penjelasan guru; aspek (5) melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah bersama dengan teman kelompoknya dinilai masih cukup sebab ada anggota kelompok yang tidak menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya dan terdapat kelompok yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Aspek (7) dan (8) dinilai cukup sebab masih ada siswa yang belum mengerti membuat rangkuman dan pada saat mengerjakan evaluasi, beberapa siswa terlihat saling bekerjasama meskipun sudah diperingatkan.

Sementara penilaian aktivitas siswa pertemuan 2 pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai cukup menjadi nilai (skor) baik. Hal tersebut terjadi karena guru meningkatkan kontrol terhadap siswa yang kurang aktif, memotivasi siswa agar lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru serta memperjelas cara melakukan pengamatan dengan benar agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang kurang aktif saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah bersama teman kelompoknya diberikan peringatan dan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada kelompok yang hasil kinerjanya bagus dan bekerjasama dengan baik, sehingga pada pertemuan 2 rata-rata hasil penilaian adalah kriteria baik. Begitupun dengan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik atau rata-rata hasil penilaian dalam kriteria sangat baik.

Pada tindakan siklus II, aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 memperoleh persentase 90,6% dan 96,9% pada pertemuan 2 dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria keberhasilan ini mencerminkan adanya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP yang telah disusun, menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, mengamati aktivitas siswa dan memotivasi siswa selama pembelajaran dengan melatih siswa berinteraksi dengan guru, teman-temannya dan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan, dipengaruhi oleh kreativitas guru dan pemahaman guru dalam menggunakan sumber belajar lingkungan tentang lingkungan luar selain belajar di dalam kelas. Proses Pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sardiman (1992:2), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai inormator, organisator, motivator, pengarah, asilitator, mediator, dan evaluator.

2. Hasil Tes Akhir Tindakan

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki sehingga diperoleh kelebihan pada siklus II.

Hasil tes pada siklus I, terdapat 4 siswa yang belum tuntas yaitu: Herman, Wawan, Yulianti, dan Hayu. Keempat siswa tersebut memperoleh nilai 6 atau nilainya belum mencapai KKM (70), sehingga siswa tersebut diberikan bimbingan dan remedial agar lebih memahami konsep yang dijawab keliru. Berdasarkan hasil analisis tes, siswa tersebut belum benar menjawab secara lengkap tentang bahabahan yang digunakan dalam pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, dan ada pula yang kurang lengkap menjawab soal nomor 3 tentang proses ososintesis. Pada siklus II, siswa yang tidak tuntas berkurang jadi dua. Siswa tersebut adalah Herman dan Wawan. Guru dalam hal ini sudah memberikan bimbingan sebelum tindakan siklus II tentang kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan soal, namun pada kenyataannya kedua siswa tersebut masih keliru dalam mengerjakan soal. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru memberikan tugas tambahan mengenai soal yang keliru dijawab saat mengikuti tes.

Meningkatnya hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai kemampuan awal siswa sebelum penelitian membuktikan bahwa di dalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna, artinya siswa tidak sekedar mengingat atau hanya pada ranah kognitif tetapi siswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan. Jika siswa belajar secara bermakna maka konsep pelajaran yang didapatnya tidak mudah lupa. Salah satu manfaat pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah

sebagai sumber belajar IPA bagi siswa yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teori yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1992) dinyatakan bahwa, “menggunakan media IPA dalam proses pembelajaran akan memberi sumbangan positif, antara lain: 1) membantu mengembangkan pemahaman konsep, 2) memberi dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, dan 3) dapat memberi pengalaman nyata”.

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat siswa apabila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan langsung terhadap apa yang terjadi di lingkungannya, sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki rasa cinta, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA telah terjadi karena pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa ternyata lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Bokat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari ketuntasan 63,6% pada siklus I menjadi 81,8% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 76,4% pada siklus I menjadi 81,8% pada siklus II, serta aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar dalam kriteria sangat baik.

Saran

Saran yang direkomendasikan setelah dilakukan penelitian ini adalah: Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik, guru perlu mengadakan persiapan terutama yang berhubungan dengan perangkat diperlukan selama pembelajaran. Selain itu, Pengajar perlu berlatih dan membiasakan diri secara berkelanjutan dalam menggunakan sumber belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo dan R. E Kaligis. (1993). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Dirjen. Dikti
- Depdiknas. (2005). *Ilmu Pengetahuan Alam (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sardiman, A.M. (1992). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali